



## RINGKASAN

RISTIANA NOOR HALISSYA. Pemeliharaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada Tanaman Belum Menghasilkan di PT Langgeng Muara Makmur, Kotabaru, Kalimantan Selatan (*Maintenance of Oil Palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Immature Plants at PT Langgeng Muara Makmur, Kotabaru, South Kalimantan*) Dibimbing oleh RESTU PUJI MUMPUNI.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena menjadi salah satu komoditas ekspor Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktivitas tanaman, salah satunya adalah kegiatan pemeliharaan TBM. Kegiatan pemeliharaan TBM kelapa sawit perlu mendapat perhatian khusus baik dari segi teknis maupun manajerial karena pemeliharaan TBM yang baik akan membentuk figur tanaman yang sehat dan menentukan waktu panen pertama yaitu akan lebih cepat atau tertunda. Tujuan dari kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis teknis pemeliharaan TBM kelapa sawit agar pada saat memasuki fase tanaman menghasilkan (TM) produktivitasnya telah sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu 15 ton/ha/tahun pada tahun pertama.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Bebunga *Estate*, PT Langgeng Muara Makmur dari bulan Februari hingga Juni 2021. Pengamatan dan pengumpulan data selama kegiatan PKL dilakukan langsung baik di lapangan maupun di kantor besar Bebunga *Estate*. Kegiatan PKL dilaksanakan dengan mengikuti dan menjadi pendamping asisten divisi. Ketika menjadi seorang asisten divisi penulis turut ikut serta dalam mengelola seluruh kegiatan ditingkat divisi.

Kegiatan pemeliharaan TBM kelapa sawit meliputi penanaman *legume cover crop* (LCC), aplikasi janjang kosong, penyisipan, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama, perawatan LCC, ablasi dan kastrasi, tunas pasir, serta *scout harvesting*. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah pengamatan pada kemampuan hidup LCC, pengamatan mengenai prestasi kerja karyawan, serta pengamatan mengenai BJR dan produksi pada panen *scout harvesting*.

Pengamatan kemampuan hidup LCC pada areal dataran dan terasan dengan perlakuan pemberian *rhizobium* diperoleh hasil bahwa pemberian *rhizobium* dapat meningkatkan daya tumbuh dari LCC. Kondisi lahan yang terdiri dari lahan terasan dan dataran juga berpengaruh terhadap pertumbuhan LCC. Pertumbuhan LCC pada lahan datar dinilai lebih baik dibanding pada areal terasan.

Pengamatan prestasi kerja karyawan dilakukan pada kegiatan tunas pasir, pada tenaga kerja PWKT baru yang masih dalam proses *training*. Pengamatan yang dilakukan penulis memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan output karyawan, yang mana pada saat mulai melakukan kegiatan output karyawan hanya mendapat 46 pokok/HK kini menjadi 73 pokok/HK dengan rata-rata output 60 pokok/HK.

Pada blok *scout harvesting* pengamatan yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa rata-rata AKP pada blok tersebut adalah 46% dan memiliki BJR 3 Kg. Jika dilihat maka pada blok tersebut akan memiliki potensi produksi yang tinggi, dan waktu panen pertama akan lebih cepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Beberapa kegiatan pemeliharaan TBM berhubungan satu sama lain, diantaranya yaitu pengaplikasian JJK yang tepat dan sesuai serta pertumbuhan tanaman LCC yang cepat diatas rumpukan kelapa sawit saat proses replanting dirasa efektif untuk mengurangi serangan hama *oryctes* selama fase TBM, selain itu aplikasi JJK juga dapat menekan pertumbuhan gulma dipiringan pokok. Pengendalian gulma dipiringan yang telah diaplikasi JJK dapat dimulai ketika tanaman berumur 4-5 bulan setelah tanam di lapangan, dibandingkan dengan areal yang tidak diaplikasi JJK pengendalian dimulai ketika tanaman berumur 2-3 bulan setelah tanam, hal ini tentu akan menghemat *cost* yang ada.

Segala pekerjaan yang ada di Bebunga *Estate* telah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur perusahaan. Pengawasan yang ketat dan perencanaan yang tepat terhadap kegiatan yang dilakukan menjadi kunci utama keberhasilan pemeliharaan TBM kelapa sawit sehingga deklarasi TM atau penentuan masa TM dapat dilakukan tepat waktu.

Kata kunci: Kelapa sawit, pemeliharaan, produktivitas, TBM



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.